

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan seluruh rangkaian penelitian dalam rangka membuktikan hipotesis penelitian diantaranya mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, hipotesis operasional, variabel penelitian, dan metode analisis data.

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang diteliti.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berturut-turut terdaftar pada index LQ 45 untuk tahun 2013-2015. Sedangkan sampel dalam penelitian didapatkan dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling: Purposive Sampling* atau berdasarkan kriteria-kriteria. Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang berturut-turut terdaftar pada index LQ 45 yang mengungkapkan CSR selama tahun 2013-2015.
2. Perusahaan sampel menggunakan mata uang rupiah selama periode 2013 - 2015.
3. Perusahaan yang selalu mengeluarkan *annual report* (laporan tahunan) secara lengkap pada tahun 2013-2015 secara berturut-turut.

4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2.Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan adalah informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Data sekunder untuk penelitian ini dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Tipe data dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah sekumpulan dari beberapa objek observasi dalam rentang waktu tertentu yang dikumpulkan dalam interval waktu secara konsisten seperti data mingguan, bulanan, kuartalan, dan tahunan. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2013 – 2015.

3.3.Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel variabel independen, dan satu variabel dependen. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini antara lain variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel dependen.

3.3.1. Variabel Independen

3.3.1.1. *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan didalam laporan tahunan. Pada pengukuran

variabelnya, pengungkapan CSR dapat diukur dengan menggunakan *check list* kesesuaian item-item yang terdapat di indikator pengungkapan wajib CSR, dimana terdapat sejumlah 78 item pengungkapan sesuai dengan standar GRI (Global Reporting Initiative) tanpa modifikasi yang juga digunakan oleh Sembiring (2005) dalam Adnantara (2013). Item-item yang diungkapkan adalah meliputi indikator: lingkungan sebanyak 13 item, energi 7 item, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja 8 item, lain-lain tenaga kerja 30 item, produk 10 item, keterlibatan masyarakat 9 item, dan umum 2 item.

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

dimana:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility index* perusahaan j

X_{ij} = Jumlah skor item, 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

N_j = Jumlah item maksimal untuk perusahaan j; $n_j = 78$

3.3.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013). Metode pengukuran variabel ukuran perusahaan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan proksi Ln total aset yang ada pada awal periode karena lebih representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan. Ln total aset dipilih karena tentu setiap perusahaan memiliki total aset yang berbeda-beda dan cenderung besar selisihnya, oleh karena itu untuk menghindari data yang tidak normal total aset dibuat logaritma natural. Sehingga, jika digambarkan oleh persamaan adalah sebagai berikut:

$$Size = \text{Log} (\text{total Aset})$$

3.3.1.3. Pertumbuhan Perusahaan

Pantow, dkk (2015) mengungkapkan pertumbuhan penjualan perusahaan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. *Growth* dihitung dengan menggunakan presentase pertumbuhan penjualan tahun t dibanding penjualan tahun $t-1$.

$$Growth = \frac{(\text{Sales } t - \text{Sales } t-1)}{\text{Sales } t-1} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel Dependen

3.3.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Brigham dan Gapenski (2006) dalam Hermuningsih (2013), dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham per lembar yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*)

dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin & Hadianto, 2001). Harga saham penutupan yang diambil untuk penelitian ini adalah data per tanggal 1 april tahun berikutnya. Jadi, jika dinyatakan dalam persamaan nilai perusahaan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

3.4. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diuji secara kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, sebelum melakukan pengujian hipotesa, penulis melakukan pengujian asumsi klasik regresi berganda terlebih dahulu. Untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh secara parsial (mandiri) yang signifikan, maka dilakukan uji t (*t test*). Sedangkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka dilakukan uji f (*f test*).

Selain kedua uji diatas, untuk mengetahui apakah hasil penelitian dapat digeneralisasi, maka penelitian akan melakukan uji asumsi klasik seperti, uji normalitas, uji multikollineritas, uji autokorelasi, uji heteroskadasitas.

3.4.1. Uji Deskriptif

Pengujian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran-ukuran dalam pengolahan data bertujuan untuk

mendapatkan gambaran ringkas dari sekumpulan data, sehingga kita dapat menyimpulkan keadaan data secara mudah.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Gozhali (2011) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut.

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi dari model regresi variabel dependen dan variabel independen pada suatu penelitian normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kemudian, hasil nilai uji normalitas dibandingkan dengan alpha. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah ada autokorelasi dalam model regresi linear. Autokorelasi timbul karena observasi yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen. Multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dideteksi dari nilai *tolerance* (TOL) dan lawannya *variant inflation factor* (VIF). Menurut Ghazali (2013: 105), apabila nilai TOL yang didapatkan lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi hal ini akan dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara melakukan regresi antara nilai absolut residual dengan semua variabel independen. Dari hasil uji *Glejser* akan terlihat apakah antara variabel independen memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, jika <0,05 maka terjadi heterokedastisitas.

3.4.3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{VALUE} = \alpha + \beta_1 \text{CSRI} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{GROW} + e$$

Keterangan:

VALUE = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= Standar error
CSRI	= skor pengungkapan CSR tahun 2013-2015
SIZE	= ukuran perusahaan
GROW	= pertumbuhan perusahaan

3.5. Pengujian Hipotesis

Ghozali (2011), terdapat dua jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal, sedangkan data yang bersifat tidak normal menggunakan uji statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian statistik parametrik.

Menurut Ghozali (2011), ada beberapa kondisi yang harus dipenuhi agar uji statistik parametrik dapat digunakan, yaitu:

1. Observasi harus independen.
2. Populasi asal observasi harus berdistribusi normal.
3. *Variance* populasi masing-masing grup dalam hal analisis dengan dua grup harus sama.
4. Variabel harus diukur paling tidak dalam skala interval. Jika distribusi data bersifat normal, maka digunakanlah uji statistik parametrik.

Uji regresi merupakan salah satu jenis uji statistik parametrik. Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, maka akan dilakukan uji koefisien

determinasi, uji pengaruh simultan (Uji F / *Overall Significance Test*), dan uji pengaruh parsial (Uji t / *Partial Individual Test*).

3.5.1. Metode Adjusted R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2013:97).

3.5.2. Uji T (*Partial Individual Test*)

Uji T bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian, jika hasil nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ gagal ditolak. Namun, jika signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan hipotesis alternatif yang digunakan.

3.5.3. Uji F (*Overall Significance Test*)

Uji statistik F (*Overall Significance Test*) menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1. Bila Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

